

EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN

Toto Raharjo

Pengawas Matematika SMA Kab. Lombok Timur, NTB, Indonesia;
trah17@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan disain penelitian *mixed methods*, dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dan menggunakan metode (penelitian) evaluasi. Teknik pengumpulan data melalui angket, pengamatan dan wawancara. Pengamatan dilakukan terhadap dokumen hasil pendampingan berupa hasil telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil observasi kelas. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sementara analisis data kualitatif ini ada tiga kegiatan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, berdasarkan analisis hasil penelitian pada tingkat reaksi, tingkat learning, dan tingkat aplikasi menyatakan bahwa kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 efektif dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Kedua, terjadi peningkatan sebesar 4,8% hasil telaah RPP dan 12,77% hasil observasi pembelajaran setelah guru mengikuti kegiatan pendampingan. Ketiga, kelemahan kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 disebabkan faktor pelaksanaan yang tidak sepenuhnya mengikuti petunjuk teknis, kemampuan guru pendamping dan proses perekrutan, komitmen guru sasaran, waktu pendampingan yang terlalu singkat, dan sarana pra sarana yang dianggap kurang memadai. Kekuatan kegiatan pendampingan, antara lain: dinilai baik, membantu guru, bermanfaat dan perlu diteruskan. Selain itu kegiatan ini dirasakan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan dan pengalaman bagi guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 efektif dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: efektivitas, implementasi kurikulum, kemampuan guru

Abstract. This research aims to determine the effectiveness of the implementation of the 2013 curriculum implementation assistance activities in improving the ability of teachers to carry out learning. This research uses a mixed methods research design, carried out quantitatively and qualitatively and uses the method (research) evaluation. Data collection techniques through questionnaires, observation and interviews. Observations were made on the results of the accompanying documents in the form of a review of the Learning Implementation Plan (RPP) and the results of classroom observations. Quantitative data analysis uses descriptive statistics, while qualitative data analysis consists of three main activities, they are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that: The first, based on an analysis of research results at the reaction level, learning level and application level stated that the activities of the 2013 curriculum implementation assistance were effective in increasing the ability of teachers to carry out learning. The second, there was an increase of 4.8% of the results of the study of RPP and 12.77% of the observation results of learning after the teacher participated in

coaching activities. The third, the weakness of the coaching activities in the implementation of the 2013 curriculum was due to the implementation factors that did not fully follow the technical instructions, the ability of the teacher assistants and the recruitment process, the commitment of couchee, the coaching time was too short, and the facilities which is considered inadequate. The strength of the mentoring activities, among others: is considered good, helps the teacher, is useful and needs to be continued. Besides this activity is felt to be able to increase knowledge, understanding, insight and experience for the teacher. Based on the results of the research it can be concluded that the coaching of the implementation of the 2013 curriculum effective in improving the ability of teachers to carry out learning.

Keywords: effectiveness, curriculum implementation, teacher ability

PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan mutu pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan mutu implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara strategi implementasi, struktur kurikulum, tujuan pendidikan, dan kepemimpinan kepala sekolah (Balitbang Kemdikbud, 2016). Sebagai ujung tombak implementasi kurikulum, peranan guru juga tidak kalah pentingnya. Bahkan apalah artinya kehebatan kurikulum kalau guru tidak mampu mengimplementasikannya. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga sangat penting dan menjadi keharusan untuk selalu ditingkatkan. Tanpa kemampuan melaksanakan pembelajaran yang baik, guru tidak akan mampu melakukan inovasi dan kreasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, Simon dan Alexander dalam Mulyasa (2009) yang menyatakan bahwa berdasarkan lebih dari 10 hasil penelitian di negara-negara berkembang, ada dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas dan mutu kemampuan guru. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum 2013 diperlukan suatu upaya strategis mensinergikan komponen-komponen pelaksanaan kurikulum. Salah satu upaya meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum 2013 adalah dilaksanakannya pendampingan implementasi kurikulum. Pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah proses pembimbingan oleh pendamping yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013.

Pendampingan implementasi kurikulum merupakan langkah untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kegiatan pendampingan bagi guru bertujuan memberi penguatan agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik dari tahapan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Untuk mencapai suatu kondisi manajemen pendampingan yang memenuhi ketentuan implementasi kurikulum 2013, diperlukan konsep penjaminan mutu pendampingan yang jelas dan terukur. Hal tersebut bertujuan mengidentifikasi kesenjangan dan menemukan penyebab terjadinya perbedaan antara

kondisi ideal dengan hasil kinerja pendampingan. Kelemahan dan kekuatan kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 sesuai dengan respon yang diberikan oleh guru pendamping dan guru sasaran akan memberikan informasi yang diperlukan dalam rangka perbaikan mutu berupa potret realitas ketercapaian pendampingan kurikulum 2013.

Berdasarkan dokumen yang dimiliki Kepala SMAN 1 Terara yang sekolahnya menjadi salah satu induk klaster pendampingan implementasi kurikulum 2013, diperoleh informasi bahwa di Kabupaten Lombok Timur pada tahun pelajaran 2016-2017 telah ditetapkan 6 (enam) SMA sebagai induk klaster pendampingan implementasi kurikulum 2013. Penunjukkan dan penetapan sekolah yang menjadi induk klaster berasal dari Direktorat Pembinaan SMA. Adapun sekolah-sekolah yang menjadi induk klaster tersebut ada pada Tabel 1.1.

Tabel 1. Data SMA Induk Klaster Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2016-2017 di Kabupaten Lombok Timur

No.	Nama Sekolah Induk Klaster	Jumlah Sekolah Sasaran
1	SMAN 1 Selong	7
2	SMAN 1 Masbagik	7
3	SMAN 1 Terara	6
4	SMAN 1 Keruak	6
5	SMAN 1 Aikmel	11
6	SMAN 1 Pringgabaya	8
Jumlah	6 SMA	45 SMA

Sumber: Dokumen MKKS SMA Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Klaster tersebut diperoleh informasi bahwa masing-masing sekolah induk klaster, akan mendampingi beberapa sekolah sasaran yang telah ditunjuk. Sekolah yang didampingi adalah sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Dalam rangka pendampingan implementasi kurikulum 2013, masing-masing klaster menunjuk 5 orang guru sebagai calon guru pendamping masing-masing klaster yang akan mengikuti 'diklat' yang diselenggarakan oleh Direktorat PSMA. Setelah di 'diklat', nanti yang 5 orang guru pendamping akan melakukan 'bimtek' untuk memperoleh pendamping tambahan.

Berdasarkan dokumen hasil pendampingan dan wawancara dengan ketua klaster, guru pendamping dan guru sasaran pendampingan, diperoleh informasi bahwa waktu pelaksanaan pendampingan untuk setiap klaster tidak sama, termasuk target hasil dari guru sasaran. Misalnya ada klaster yang menetapkan guru sasaran yang sama untuk dua semester, namun ada yang berganti guru sasaran setiap semester. Begitu pula tuntutan materinya tidak sama, ada yang sama pada dua semester, ada pula yang berganti tiap semester. Misalnya materi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa di tingkat pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan di Kabupaten

Lombok Timur masih bervariasi padahal standar dan petunjuk teknisnya sama.

Sesuai prinsip pendampingan, pelaksanaan pendampingan dari guru pendamping ke guru sasaran adalah untuk peningkatan kemampuan profesional, namun data tersebut menunjukkan kondisi empiris atau fenomena pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013 SMA di Kabupaten Lombok Timur, NTB. Berdasarkan pada kondisi tersebut dan mengingat pentingnya evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dari program pendampingan implementasi kurikulum 2013 dan sebagai kajian model alternatif pelaksanaan tugas pengawasan, maka peneliti tergerak untuk meneliti efektivitas pendampingan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Mahmudi (2005) dalam bukunya "*Manajemen Kinerja Sektor Publik*" mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan". Berdasarkan pendapat tersebut, dinyatakan bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

Menurut Kirkpatrick (2005), ada empat level untuk mengukur efektivitas suatu program/kegiatan, yaitu: Level *Reaction*, evaluasi yang mengukur reaksi kepuasan peserta berdasarkan persepsi dan apa yang dirasakan; level *learning*, evaluasi yang mengukur seberapa jauh dampak program pelatihan terhadap peningkatan kemampuan peserta ;level *application*, evaluasi yang mengukur apakah kemampuan peserta pelatihan dapat diaplikasikan dalam perilaku kerjanya; dan level *result/business impact*, yang mengukur evaluasi dari sudut pandang bisnis dan organisasi. Kamil (2012) mendefinisikan "pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bias berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama,interaktif yaitu antara pendamping dengan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman), motivatif yaitu pendamping harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat atau motivasi, dan negosiatif yaitu pendamping dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian".

Tujuan umum pendampingan pelaksanaan Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk menjamin terlaksananya Kurikulum 2013 secara efektif dan efisien di satuan pendidikan. Tujuan khusus pendampingan pendampingan adalah: (a).Memberikan fasilitasi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan; (b). Memberikan bantuan konsultasi, pemodelan (modeling), dan pelatihan personal dan spesifik (*coaching*) untuk hal-hal spesifik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 secara tatap muka dan *online*; (c). Membantu memberikan solusi kontekstual dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah; (d). Membangun budaya mutu sekolah melalui penerapan kurikulum secara inovatif,kontekstual,dan berkelanjutan. Menurut Gultom (2013), tugas

pendampingan antara lain: 1) pertemuan awal, 2) pelaksanaan observasi lapangan, 3) pembahasan hasil observasi, 4) perbaikan berdasarkan hasil observasi, dan 5) penyusunan laporan.

Menurut Naim (2009) kompetensi/kemampuan guru meliputi:1) pengenalan peserta didik secara mendalam,2) Penguasaan mata pelajaran; 3) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses, 4) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitiannya, Nurhamidah (2014) menyimpulkan jika pendampingan pada implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan secara baik dan profesional maka dapat meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran (*mixed methods*), penelitian dilakukan dengan menerapkan kombinasi dua pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode (penelitian) evaluasi. Dengan metode (penelitian) evaluasi diharapkan peneliti mampu memberi penilaian terhadap program pendampingan implementasi kurikulum 2013. Secara kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya pelaksanaan program pendampingan di lapangan. Sementara secara kuantitatif, meskipun dilakukan lebih dahulu sebagai pembuka awal dalam mencari data, tetapi digunakan juga untuk mendukung analisis.

Pengumpulan data lewat angket digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pendampingan, perubahan terhadap kemampuan implementasi kurikulum 2013 dan isian terbuka berkaitan dengan kelemahan kegiatan pendampingan serta kesan responden setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Angket yang digunakan adalah hasil modifikasi instrumen Monitoring dan Evaluasi yang berasal dari Subdit Kurikulum Direktorat Pembinaan SMA. Dalam hal ini respondennya terdiri dari guru pendamping dan guru sasaran. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis data yang dilakukan hanya untuk mengetahui kecenderungan terhadap variabel pendampingan. Oleh sebab itu, hasil analisis berupa tabulasi yang dimanfaatkan hanya sampai pada bentuk distribusi frekuensi dan diagram batang saja. Data kuantitatif juga dianalisis dengan uji normalitas gain dan menghitung derajat hubungan dengan menghitung koefisien korelasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dalam metode kualitatif ini ada tiga kegiatan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam hal ini yang dimaksudkan adalah sebagai sekumpulan informasi yang disusun sesuai dengan kerangka penelitian, sehingga mampu menyajikan informasi untuk penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Gambaran pelaksanaan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengawali persiapan kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum diundang ke Surabaya untuk mengikuti bimbingan teknis;
- 2) Tiap klaster dipilih 5 orang untuk mengikuti bimbingan teknik di Jakarta. Kriteria yang dipilih adalah mewakili mata pelajaran umum A,B,Peminatan MIPA,IPS dan Bahasa dan Budaya,serta pernah mengikuti diklat kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA atau LPMP dengan predikat nilai minimal baik. Selain itu syarat lainnya adalah memiliki dedikasi dan eksistensi di sekolahnya dan bisa diteladani oleh teman-temannya;
- 3) Kemudian yang 5 orang memilih pendamping tambahan,dengan ketentuan klaster yang beranggotakan 3 sekolah maka akan memiliki 5 guru pendamping.Dengan demikian,sebagai contohnya klaster SMAN 1 Terara yang beranggotakan 7 sekolah akan memiliki 15 orang guru pendamping. Sehingga tinggal mencari 10 orang guru pendamping tambahan.Cara menentukan guru pendamping tambahan adalah dengan mengundang 15 orang guru di klasternya untuk mengikuti bimbingan teknikdi sekolah induk klaster.Setelah bintek dan proses seleksi,dari 15 orang ini akan dipilih 10 orang calon guru pendamping tambahan,sehingga guru pendamping keseluruhan berjumlah 15 orang guru;
- 4) Langkah selanjutnya,15 orang guru pendamping dibagi 3 kelompok untuk mendampingi sekolah sasaran dan guru sasaran.Kemudian tiap tim (kelompok), melaksanakan in house training (IHT) di sekolah yang didampingi sekaligus nanti memilih guru yang akan didampingi. Setiap guru pendamping mendampingi minimal 1 orang guru sasaran dan diprioritaskan guru kelas XII;
- 5) Sebelum melakukan pendampingan, tiap tim menyusun *action plan*;
- 6) Cara menentukan guru sasaran adalah tiap tim memilih 1 orang guru mata pelajaran yang dipilih berdasarkan pemerataan peminatan yang ada di sekolah tersebut, sehingga tiap sekolah sasaran ada minimal 5 orang guru sasaran. Di beberapa sekolah sasaran, yang memilih/mengajukan guru sasaran adalah kepala sekolah.
- 7) Waktu pelaksanaan pendampingan guru sasaran hanya 2 hari, hari pertama hanya melihat/mendiskusikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan hari kedua adalah kunjungan kelas.
- 8) Kegiatan pendampingan (*On*) dilaksanakan setelah kegiatan bintek. *On* di laksanakan 2 kali, yaitu sekali dalam satu semester. Jadi urutan kegiatannya *On1, In1, On2, In2*. *On1* untuk kegiatan pendampingan, kemudian permasalahan yang ditemukan akan dibahas pada *In1*. Setelah *In1* ada masa implementasi. Apakah ada perubahan yang signifikan, nanti akan dibahas pada *On2*.

Analisis Hasil Pendampingan

a. Hasil Evaluasi Tingkat Reaksi

Materi pendampingan guru sasaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah pendampingan penyusunan RPP dan observasi kelas pada saat guru sasaran melaksanakan pembelajaran.Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif, persepsi guru sasaran pada kegiatan pendampingan ini,58% guru sasaran dan 78,25% pendamping menyatakan bahwa proses pertemuan tersebut memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman,

mengajak diskusi tentang proses pembelajaran, memberikan layanan konsultasi, dan memberikan contoh model pembelajaran. Berkaitan dengan proses kunjungan kelas, 39,25% guru sasaran dan 61,5% pendamping menyatakan bahwa pendamping melakukan pengamatan pada saat mengajar, mengamati guru lain mengajar, memberikan layanan konsultasi dan memberikan contoh dan model pembelajaran. Berkaitan dengan narasumber yaitu guru pendamping, 87,14% guru sasaran menyatakan bahwa kompetensi guru pendamping tinggi/lebih tinggi dibanding guru sasaran, dan mampu melaksanakan pendampingan. Sedangkan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pendampingan, 55,5% guru sasaran dan 58,75% guru pendamping menyatakan bahwa kegiatan pendampingan efektif dalam membantu memecahkan masalah guru sasaran

b. Hasil Evaluasi Tingkat *Learning*

Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif, rata-rata 51,3% guru sasaran menyatakan bahwa kemampuan menyusun RPP meningkat setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Sementara itu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, rata-rata 67,22% guru sasaran menyatakan kemampuan melaksanakan pembelajaran meningkat. Kemudian, dari persepsi guru pendamping menyatakan bahwa sebanyak 74,12% guru pendamping meyakini bahwa kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 berpengaruh terhadap kemampuan guru sasaran dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran.

Tabel 2. Perubahan Terhadap Kemampuan Implementasi Kurikulum 2013

No.	Materi	Tingkat Perubahan Pemahaman		
		Turun	Tetap	Naik
Penyusunan RPP				
1	Identitas mata pelajaran		18%	54%
2	Perumusan indikator		11%	46%
3	Perumusan tujuan pembelajaran		18%	36%
4	Pemilihan materi ajar		25%	25%
5	Pemilihan sumber belajar		25%	54%
6	Pemilihan media belajar		11%	57%
7	Pemilihan metode pembelajaran		14%	61%
8	Pemilihan strategi pembelajaran		11%	61%
9	Pemilihan penilaian		18%	68%
Rerata			16,8%	51,3%
Pelaksanaan Pembelajaran				
1. Proses Pembelajaran				
a.	Pembelajaran yang menekankan pada 3 ranah		21%	67%
b.	Pembelajaran berbasis aktivitas		11%	64%
c.	Pembelajaran untuk mengasah kreativitas		25%	47%
d.	Pembelajaran remedial dan pen-		21%	36%

gayaan		
	Rerata	19,5% 53,5%
2.	Pendekatan pembelajaran saintifik	
	a. Mengajak siswa untuk mengamati	4% 89%
	b. Memotivasi siswa untuk menanya	11% 82%
	c. Memotivasi siswa mengumpulkan informasi	7% 71%
	d. d.Memotivasi siswa mengasosiasi (menalar)	14% 71%
	e. e.Memotivasi siswa menyimpulkan (mencoba)	14% 75%
	Rerata	10% 77,6%
3	Discovery/Inquiry Learning	
	a. Mengajak siswa mencari tahu	11% 82%
	b. Mengajak siswa membuktikan	14% 64%
	Rerata	13,5% 73%
4	Pembelajaran melalui Proyek	
	a. Menyiapkan proyek untuk dikerjakan siswa	14% 64%
	b. Membiasakan siswa bekerja berkolaborasi	14% 68%
	Rerata	14% 66%
5	Pembelajaran Berbasis Masalah	
	a. Menyiapkan/memberikan masalah kpd siswa	18% 64%
	b. Membiasakan siswa mengidentifikasi masalah	18% 68%
	Rerata	18% 66%

Sumber: Data primer yang diolah

c. Hasil Evaluasi Tingkat *Aplikasi*

Hasil analisis data nilai hasil telaah RPP, menunjukkan bahwa 87 % guru sasaran mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun RPP setelah mengikuti pendampingan implementasi kurikulum 2013. Apabila ditinjau dari jumlah nilai, nilai rata-rata sebelum pendampingan adalah 90,10 sedangkan nilai rata-rata setelah pendampingan menjadi 94,77. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 4,8% setelah guru mengikuti kegiatan pendampingan. Ditinjau dari kategori nilai, terjadi kenaikan sebesar 16,67% setelah mengikuti pendampingan. Hasil analisis data nilai hasil observasi kelas, menunjukkan bahwa 87 % guru sasaran mengalami peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran setelah mengikuti pendampingan implementasi kurikulum 2013. Apabila ditinjau dari jumlah nilai, nilai rata-rata sebelum pendampingan adalah 77,80 sedangkan nilai rata-rata setelah pendampingan menjadi 87,73. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 12,77% setelah guru mengikuti kegiatan pendampingan. Ditinjau dari kategori nilai, terjadi kenaikan sebesar 63,33% setelah mengikuti pendampingan.

Analisis Kelemahan dan kekuatan Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan temuan, tidak semua klaster melaksanakan ketentuan yang sama. Di klaster SMAN 1 Keruak, masing-masing guru pendamping mendampingi 2 orang guru sasaran, sementara di klaster lain hanya mendampingi 1 orang guru sasaran. Strategi penyampaian materi pendampingan juga bervariasi. Seharusnya kegiatan pendampingan dilaksanakan untuk 2 semester, namun ada yang melaksanakan sekaligus di semester 2 yaitu di klaster SMAN 1 Keruak. Di klaster ini juga terdapat pembagian materi pendampingan guru sasaran. Di semester 1 membahas RPP dan di semester 2 baru kunjungan kelas, akibatnya antara RPP yang pernah dibahas dengan pelaksanaan pembelajaran berbeda. Kemudian di Klaster SMAN 1 Selong, guru sasaran berubah di semester 2, sehingga tidak dapat diketahui perkembangan selama 2 semester. Seharusnya guru sasarannya tetap selama 2 semester karena permasalahan di kegiatan pendampingan (*On1*) akan dibahas pada *In1*. Permasalahan lain yang paling banyak mendapat sorotan dari responden, baik guru sasaran maupun guru pendamping, adalah waktu pendampingan yang hanya 2 hari. Hari pertama membahas perencanaan pembelajaran (RPP). Untuk membahas RPP dan mendiskusikan berbagai permasalahannya, waktu yang hanya sehari/satu kali pertemuan dianggap tidak cukup. Pada hari kedua/ pertemuan kedua adalah kunjungan kelas. Ternyata mencari titik temu antara guru pendamping dan guru sasaran agak sulit, mengingat mereka juga harus melaksanakan tugas di sekolah masing-masing. Sehingga kunjungan kelas sering tidak dapat dilaksanakan di waktu yang telah ditentukan. Dari sinilah guru sasaran merasakan kegiatan pendampingan belum bisa optimal dilaksanakan. Meskipun permasalahan pada pendampingan (*On1*) dibahas di kegiatan *In1* dan juga ada masa implementasi, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru sasaran. Sebagian beralasan tempat yang berjauhan dan sulit mengatur waktu. Proses pemilihan guru sasaran juga mendapat sorotan dari responden. Beberapa responden menyatakan proses pemilihan guru sasaran belum tepat, karena banyak kepala sekolah yang memilih guru sasaran yang sudah bisa sehingga tidak bisa melihat perkembangan

(progress) guru tersebut apakah pendampingan berhasil atau tidak. Namun menurut salah seorang ketua klaster, permasalahan yang ada sifatnya personal. Selain masalah senioritas, yang lain adalah kemauan menambah pengetahuan yang masih kurang. Selain kelemahan dan permasalahan yang dijumpai dalam pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013, kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 dinilai baik, membantu, bermanfaat dan perlu diteruskan. Selain itu kegiatan ini dirasakan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan dan pengalaman bagi guru. Responden juga menyatakan cukup puas dan bersyukur dapat mengikuti kegiatan pendampingan. Kekuatan lain kegiatan pendampingan menurut responden adalah lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan model lain yang pesertanya lebih banyak, karena kegiatan pendampingan langsung ke permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada tingkat reaksi, tingkat *learning*, dan tingkat aplikasi menunjukkan peningkatan kemampuan menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013. Mengingat ketiga ukuran efektivitas terpenuhi, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 efektif dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Dari paparan hasil penelitian ditunjukkan bahwa 87 % guru sasaran mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun RPP setelah mengikuti pendampingan implementasi kurikulum 2013. Apabila ditinjau dari jumlah nilai, nilai rata-rata sebelum pendampingan adalah 90,10 sedangkan nilai rata-rata setelah pendampingan menjadi 94,77. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 4,8% setelah guru mengikuti kegiatan pendampingan. Ditinjau dari kategori nilai, terjadi kenaikan sebesar 16,67% setelah mengikuti pendampingan. Sementara itu dari hasil observasi kelas, 87% guru sasaran mengalami peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Apabila ditinjau dari jumlah nilai, nilai rata-rata sebelum pendampingan adalah 77,80, sedangkan nilai rata-rata setelah pendampingan menjadi 87,73. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 12,77% setelah guru mengikuti kegiatan pendampingan. Ditinjau dari kategori nilai, terjadi kenaikan sebesar 63,33% setelah mengikuti pendampingan. Kelemahan kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 disebabkan faktor pelaksanaan pada induk klaster yang tidak sepenuhnya mengikuti petunjuk teknis kegiatan pendampingan, kemampuan guru pendamping dan proses perekrutannya, komitmen guru sasaran dan proses perekrutannya, waktu pendampingan yang terlalu singkat, dan sarana pra sarana yang dianggap kurang memadai. Sedangkan kekuatan kegiatan pendampingan, antara lain: kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 dinilai baik, membantu, bermanfaat dan perlu diteruskan. Selain itu kegiatan ini dirasakan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan dan pengalaman bagi guru. Responden juga menyatakan cukup puas dan bersyukur dapat mengikuti kegiatan pendampingan. Kekuatan lain kegiatan pendampingan menurut responden adalah lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan model lain yang pesertanya lebih banyak, karena kegiatan pendampingan

langsung ke permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur. Sekaligus saran saya sampaikan kepada teman-teman kegiatan pendampingan dapat dijadikan salah satu model pelaksanaan pengawasan oleh pengawas sekolah karena terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- BPSDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2012. *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kemdikbud.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2015. *Juknis Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 SMA*. Jakarta: Kemdikbud
- Kamil, Mustafa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabetha
- Kemdikbud. 2013. *Pedoman Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud
- Kirkpatrick,dkk. 2005. *Evaluating Training Programs*. San Fransisco: Berret-Koehler Publisher Inc.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif: Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurhamidah, Siti. 2014. Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan pad Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru-guru Kelas I dan Kelas IV. *Tesis. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja, Volume 4 Tahun 2014*.
- Puslitbang Kebudayaan. 2016. *Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.